

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ternak sapi potong merupakan salah satu penghasil sumber protein berupa daging. Daging merupakan salah satu komoditi hasil peternakan yang terus diupayakan oleh pemerintah untuk ditingkatkan baik dari segi konsumsi maupun produksinya. Produksi daging yang berasal dari sapi dan kerbau di Sumatera Barat pada tahun 2014-2018 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,63%, dengan rata-rata produksi sebanyak 64,06 ribu ton per tahun (Kementrian Pertanian RI, 2018). Sedangkan, untuk konsumsi daging di Sumatera Barat tahun 2015-2019 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 6,97%, dengan rata-rata konsumsi sebanyak 45,76 ribu ton per tahun (lihat lampiran 1). Hal tersebut menunjukkan bahwa produksi dalam negeri masih harus ditingkatkan agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengimbangi konsumsi akan daging yang terus meningkat adalah dengan meningkatkan populasi dan produktivitas ternak potong. Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, mengamanatkan agar upaya pemenuhan kebutuhan pangan di dalam negeri diutamakan dari produksi domestik (Kementrian Pertanian RI, 2016). Sejalan dengan hal tersebut, mendorong peningkatan minat peternak untuk melakukan usaha peternakan merupakan salah satu solusi yang dapat diupayakan demi meningkatkan produksi domestik. Usaha penggemukan merupakan salah satu bentuk struktur usaha peternakan di Indonesia. Usaha penggemukan baik ternak sapi maupun kerbau telah banyak dilakukan baik oleh peternak dalam skala

kecil dan juga dalam skala usaha yang lebih besar. Usaha penggemukan umumnya dilakukan secara intensif dalam jangka pendek sekitar 3-6 bulan. Usaha penggemukan menjadi salah satu cara cepat dalam mengatasi kebutuhan daging karena siklus usahanya yang pendek (Rusono, 2015).

Peternakan Sehatti merupakan salah satu usaha peternakan, terutama penggemukan sapi dan kerbau. Usaha ini dikelola oleh Bapak Wira Desta, SE. yang berlokasi di Nagari Sungai Abang, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman yang telah berdiri sejak tahun 2013. Berdasarkan hasil survei pendahuluan, sejak awal berdiri usaha ini telah mengalami peningkatan terhadap skala usaha. Usaha ini berawal dari usaha peternakan rakyat yang sederhana dengan kandang yang hanya memiliki kapasitas sebanyak 14 ekor. Kemudian pada tahun 2015, Bapak Wira mulai mengembangkan usahanya dengan membangun kandang dengan kapasitas yang lebih besar yang dapat menampung hingga 60 ekor ternak. Selanjutnya pada tahun 2017, dilakukan pembangunan kandang kedua sehingga usaha ini sekarang dapat menampung hingga 130 ekor ternak setiap periodenya. Hal tersebut didukung oleh modal yang cukup besar, baik modal sendiri dan juga modal yang didapatkan dari pinjaman bank. Pada awal pengembangannya pada tahun 2015, usaha ini mendapatkan pinjaman modal dari bank dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR), pinjaman ini didapatkan sebanyak dua kali pada tahun 2015 dan 2017. Namun pada tahun berikutnya usaha ini tidak lagi mendapatkan pinjaman dalam bentuk KUR, tetapi beralih menjadi pinjaman bisnis. Pinjaman modal jenis ini diperuntukkan bagi bisnis atau usaha yang telah berkembang.



Dalam satu tahun peternakan Sehatti hanya melakukan satu kali kegiatan produksi selama 3-6 bulan, umumnya produksi diutamakan untuk kebutuhan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Selain itu, kegiatan yang dilakukan pada usaha ini adalah pembuatan pupuk organik sebagai tambahan penerimaan setelah proses penggemukan selesai. Untuk pakan, usaha ini telah menggunakan pakan hijauan dan konsentrat sebagai komponen utama dalam peningkatan bobot badan. Hijauan yang digunakan adalah limbah hasil pertanian seperti batang jagung, jerami padi dan juga rumput. Pakan konsentrat yang digunakan adalah campuran dedak padi, sago, onggok, solid, mineral dll. Namun bahan baku pakan tersebut biasanya akan menambah biaya produksi yang cukup besar.

Meskipun usaha yang dilakukan pada peternakan Sehatti telah cukup berkembang, usaha ini masih menggunakan manajemen keuangan yang sederhana. Selama ini pemilik usaha belum pernah melakukan evaluasi terhadap tingkat keuntungan usaha yang dimilikinya secara rinci. Pemilik usaha hanya melihat peningkatan keuntungan usaha berdasarkan skala produksi yang semakin bertambah. Selain itu, pencatatan yang dilakukan hanya sebatas jumlah penjualan ternak dan kotoran, serta biaya produksi dalam bentuk pembukuan sederhana. Hal tersebut akan meningkatkan risiko kerugian terhadap usaha dan kesulitan dalam pembayaran kewajiban-kewajiban pada saat ditagih karena kurangnya kontrol terhadap kondisi keuangan.

Untuk melihat kemajuan dan perkembangan usaha “Sehatti” perlu dilakukan analisis terhadap kinerja finansial usaha yang dijalankan untuk melihat kondisi keuangan usaha dan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan dalam setiap periode produksi. Selain itu, analisis kinerja finansial usaha juga digunakan

untuk melihat sejauh mana usaha dapat menghasilkan keuntungan untuk mengembalikan modal pinjaman yang diperoleh dari pinjaman bank. Usaha yang menggunakan modal pinjaman dari bank sebaiknya melakukan analisis kinerja finansial terhadap usaha yang dijalankan. Analisis kinerja finansial usaha ini dilihat dari beberapa rasio-rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Menurut Harahap (2009), laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang membantu pelaku usaha dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Kasmir (2016), menyatakan bahwa hasil dari analisis rasio keuangan akan menunjukkan kondisi keuangan dan menilai kinerja perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Analisis rasio keuangan juga memudahkan pengawasan, pengendalian terhadap kemungkinan yang dapat menyebabkan kegagalan usaha dan memberikan gambaran keadaan usaha guna melakukan pengembangan usaha. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Finansial Usaha Peternakan “Sehatti” Di Kabupaten Padang Pariaman”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja finansial usaha peternakan “Sehatti” berdasarkan rasio-rasio keuangan.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja finansial usaha peternakan “Sehatti” berdasarkan rasio-rasio keuangan.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pelaku usaha tentang kinerja finansial usaha peternakan ini, sehingga pemilik dapat memperhitungkan keuangannya dengan baik. Selanjutnya berbagai pihak yang berkepentingan seperti akademisi dan peneliti, pemerintah, produsen, serta mahasiswa dan masyarakat sehingga dapat menjadi bahan untuk melakukan peningkatan usaha-usaha peternakan agar dapat menjadi usaha yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat.

